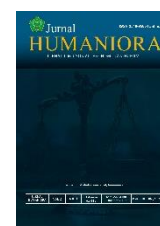


Available online at www.jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora
ISSN 2548-9585 (Online)

Universitas Abulyatama
Jurnal Humaniora



Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi

Jufrizen^{*1}, Illa Nurain Al Fatin²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 20238, Indonesia

*Email korespondensi: jufrizen@umsu.ac.id

Diterima 22 Februari 2020; Disetujui 26 Maret 2020; Dipublikasi 1 April 2020

Abstract: *The purpose of this study was to determine and analyze the influence of Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets and firm size on firm value either partially or simultaneously on Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The approach used in this research is an associative approach. The population in this study are all pharmaceutical companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange while the samples that meet the criteria for withdrawal of observations made for five years and as many as six (6) pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collection techniques in this study using documentation techniques. Data analysis techniques in this study used the Multiple Regression. The results of this study prove that partially there is no influence of Debt to Equity Ratio on firm value. there is no effect of Return On Equity on firm value, there is no effect of Return On Assets on firm value, there is no influence of firm value on firm value. Simultaneously there is no influence of Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets and firm size together on the firm value of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange*

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets, Firm Size, Firm Value*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak enam (6) Perusahaan farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap nilai perusahaan. tidak terdapat pengaruh Return On Equity terhadap nilai perusahaan, tidak terdapat pengaruh Return On Assets terhadap nilai perusahaan, tidak terdapat pengaruh nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan tidak terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan*

Bagi seorang investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi di pasar modal diperlukan analisis yang akurat. Dalam berinvestasi, investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana modal akan diinvestasikan. Untuk itulah para investor memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana investor menanamkan modalnya agar dapat melihat prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut (Salempang, 2016).

Dalam kondisi kerja atau keuangan suatu perusahaan para investor juga dapat melihat nilai yang terdapat di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Pada umumnya tujuan utama investor dalam menanamkan dananya di perusahaan adalah untuk mencari pendapatan dividen. Dalam kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi supaya tetap mempunyai keunggulan dan daya saing dalam upaya menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin. (Salempang, 2016).

Nilai perusahaan merupakan nilai yang bergantung pada peluangnya untuk tumbuh,

dimana peluang ini bergantung pada kemampuannya untuk menarik modal. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasekan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset. (Bringham dan Houston, 2011 : 6). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas". (Kasmir, 2012 : 145). Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan Juliantika (2015) dan Hasibuan (2016) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana dengan

meningkatnya DER maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2012 : 196).

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. (Sudana, 2015 : 25). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmanto (2018) dan Languju (2016) menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak. Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. (Brigham dan Houston, 2011 : 148).

Menurunnya ROA perusahaan menandakan perusahaan kurang mampu mengelola aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Dimana aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak dikelola perusahaan dengan efektif sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi. Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh Susilaningrum (2016) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan yang didasarkan pada penjualan, dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. (Sartono, 2010 : 249). Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh Whyudy (2016) dan Nurmindia (2017) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Martono dan Harjito (2010 : 13) berpendapat bahwa “ memaksimalkan nilai perusahaan di sebut

sebagai memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*Stake holder wealth maksimum*) yang dapat diartikan sebagai memaksimalkan harga biasa dari perusahaan.

Martono dan Harjito (2010 : 13) berpendapat bahwa “ memaksimalkan nilai perusahaan di sebut sebagai memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*Stake holder wealth maksimum*) yang dapat diartikan sebagai memaksimalkan harga biasa dari perusahaan. Menurut Arfan (2016 : 82) bahwa nilai dari perusahaan yang di publikasikan dapat memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang tinggi dibanding nilai buku saham. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Harmono (2009 : 114) menyatakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio merupakan salah satu bagian dari rasio solvabilitas yang dipergunakan untuk mengukur struktur modal. Dalam suatu neraca perusahaan, struktur modal merupakan sisi kanan dari neraca, dimana merupakan kombinasi antara utang dan modal sendiri. Menurut Hani (2014 : 76) menyatakan “*Debt To Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri”. Sedangkan Kasmir (2012

: 145) menyatakan: “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan suatu indikator kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman dari pihak luar, dan merupakan rasio yang menafsir pengeluaran perusahaan yang didanai oleh pinjaman dari luar. Rasio ini juga dikaitkan dengan rasio solvabilitas/ leverage.

Menurut Syahyunan (2013) *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011 : 155) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah risiko usaha, posisi pajak perusahaan, fleksibilitas perusahaan, konservatisme atau keagresifan manajerial. *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Murhadi (2013 : 61) rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Return On Equity

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham dan ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas (Kusumajaya, 2011). Menurut Fahmi (2016 :

82) bahwa Rasio *Return On Equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Hani (2015 : 120) menyatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE adalah volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai ROE yang tinggi.

Pengukuran untuk mencari *Return On Equity* menurut Brigham dan Houston (2011 : 149) rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa; mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Merumuskan formula untuk menghitung pengembalian atas ekuitas biasa atau *Return On Equity (ROE)* sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Return On Assets

Menurut Rambe dkk (2015 : 55) “*Return On Total Assets*. Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau *Return On Investmen (ROI)*”. Menurut Ikhwal (2016) *Return on Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang

digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Riyanto (2010 : 37) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets (ROA)*, adalah *Profit Margin*, tingkat perputaran aktiva usaha. Menurut Munawir (2014 : 89), besarnya *Return On Assets (ROA)* dipengaruhi oleh dua faktor adalah *turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi), *profit margin*,

Pengukuran untuk mencari *Return On Assets* menurut Brigham dan Houston (2010 : 148) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total assets}}$$

Ukuran Perusahaan

Pengertian ukuran perusahaan menurut Riyanto (2010 : 59) merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan ataupun hasil total aktiva dari suatu perusahaan. Menurut Jogiyanto (2011 : 282) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran perusahaan adalah sebagai algoritma dari total asset diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan rasio, kemudian perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah, untuk menghindari laba yang ditahan

Menurut Sawir (2004 : 101) ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal, kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan,

Pengaruh skala dalam biaya dan return. Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan Prasetyantoko (2008 : 257) mengemukakan bahwa: “Asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *assosiatif* dan *kuantitatif*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang berjumlah 10 perusahaan. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji t, uji F dan Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik t (parsial)

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-48,512	35,859		-1,353
	DER	,081	,067	,353	1,199
	ROE	,214	,495	,188	,432
	ROA	-,073	,709	-,051	-,102
	Ukran Perusahaan	7,637	4,960	,342	1,540

a. Dependent Variable: PBV

Pengaruh *Debt to Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 1.199 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.056. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan

Debt to Equity Ratio sebesar $0.242 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* adalah 0.432 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.056. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Return On Equity* sebesar $0.669 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* adalah -0.102 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.056. dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan *Return On Assets* sebesar $0.919 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2013-2017.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan adalah 1.540 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.056. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar $0.136 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan ukuran perusahaan untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	371,085	4	92,771	,915	,471 ^b
	Residual	2535,699	25	101,428		
	Total	2906,784	29			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), Ukran Perusahaan, ROA, DER, ROE						

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 15,580 dengan tingkat signifikan sebesar 0.471. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3.39. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($0.915 < 3.39$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan Pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,357 ^a	,128	-,012	10,07114
a. Predictors: (Constant), Ukran Perusahaan, ROA, DER, ROE				
b. Dependent Variable: PBV				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.128 yang berarti 12.8% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan ukuran perusahaan sebesar 12.8% untuk mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Selanjutnya selisih $100\% - 12.8\% = 87.2\%$. hal ini menunjukkan 87.2% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. DER tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan memiliki arti bahwa besar kecilnya hutang perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai sebuah perusahaan. Perusahaan dengan hutang tinggi dapat memiliki nilai perusahaan yang tinggi dihitung dengan nilai PBV, apabila hutang dikelola dengan baik sehingga perusahaan memiliki *market value equity* besar. Begitu pula jika perusahaan memiliki tingkat hutang rendah juga dapat memiliki nilai perusahaan yang tinggi, apabila nilai *market value equity* perusahaan besar. Sehingga besar kecilnya hutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juliantika (2015) dan Hasibuan (2016) menyimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayati (2010) menyimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PBV.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mengalami penurunan keuntungan maka harga saham perusahaan akan ikut menurun sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Carningsih (2009) yang menyatakan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jufrizen & Asfa (2015) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil peneliti ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmantio (2018) dan Languju (2016) menyimpulkan bahwa secara parsial variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Ain

(2013) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini mengindikasikan dengan kondisi *return on asset* yang baik atau meningkat tidak mempunyai potensi terhadap daya tarik perusahaan oleh investor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustiani (2016) menyimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susilaningrum (2016) menyimpulkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Agustiani (2016) menyimpulkan bahwa variabel ROA secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Aulia (2017) menyimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.. Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) menyimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA)

secara parsial berpengaruh tidak signifikan PBV.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Artinya ukuran perusahaan bukan merupakan pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi. Dimana ukuran perusahaan yang diukur dengan besarnya total asset yang dimiliki karena nilai total asset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indriyani (2017) dan Languju (2016) menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyudy (2016) dan Nurmindia (2017) menyimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan Secara Bersama-sama Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Artinya *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Bringham dan Houston, (2011 : 6) menyatakan bahwa: “nilai perusahaan merupakan nilai yang bergantung pada peluangnya untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada kemampuannya untuk menarik modal”. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasekan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut. Secara parsial tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial tidak terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial tidak terdapat pengaruh *Return On Assets*

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut : Pihak manajemen diharapkan agar mengontrol total hutang setiap tahunnya, karena hutang yang tinggi akan berdampak kepada penurunan laba yang diperoleh hal ini akan berdampak pada harga saham. Untuk meningkatkan nilai perusahaan pihak manajemen hendaknya memperhatikan jumlah laba yang di peroleh dari jumlah ekuitas yang dimilikinya. Untuk meningkatkan nilai perusahaan pihak manajemen hendaknya memperhatikan jumlah laba yang di peroleh dari jumlah aset yang dimilikinya. Untuk meningkatkan nilai perusahaan pihak manajemen hendaknya lebih memperhatikan jumlah aset yang milikinya karena besarnya suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimilikinya. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan memperluas cakupan objek penelitian dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan serta menambah periode waktu

penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, R. M., (2016). Pengaruh Good Corporate Governence, Return On Assets, Return On Equity, BOPO, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 2(21), 131-135.
- Ain, S. H. H. (2013). Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011. *Jurnal Universitas Bina Nusantara*, 1-8.
- Aulia, T. Z. (2017). Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* Dan *Firm-Size* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Katagori Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 12-24.
- Arfan. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*, Medan: Madenatera.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Carningsih. (2009). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*, 1-7.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP
- Hasibuan, V. (2016). Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1(39), 139-147.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: CAPS.
- Hidayati, E. E. (2010). Analisis DER, DPR, ROE Dan Size Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode 2005-2007. *Jurnal Bisnis Strategi*. 2(19), 166-174.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. 2(10), 333-348.
- Jogiyanto. (2011). *Teori Portofoli dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1-19.
- Diaz, R., & Jufrizen, J. (2015). Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 127-134.
- Juliandi, A., Irfan., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Juliantika, D.(2015). Pengaruh Rasio Utang (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV). *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*, 1-19.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumajaya, D. K. (2011). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.
- Languju, O. (2016). Pengaruh *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan *Price Earning Ratio* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Proferti *And Real Estate* Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 2(16), 387-398.
- Libby, R., Patrician, A., & Short, D. G. (2008) *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mardiyanto, H. (2009) *Intisari Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT. Gramedia

- Widiyasarana Indonesia (GRASINDO).
- Martono & Agus, H. (2010). *Manajemen Keuangana*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Evaluasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nurminda A., Daennes, I., & Annisa, N. (2017). Pengaruh Leverage, Propfitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *e- Proceeding of Management*, 1(4), 542-549.
- Prasetyantoko, A. (2008). *Corporate Governance; Pendekatan Institusional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rahmantio, I. (2018). Pengaruh *Debt to Equity*, *Return On Equity*, *Return On Assets* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1 (57), 151-159.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita., Parlindungan, R. Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Salempang, L. E. (2016). Pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor *Real Estate* Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 3(16), 813-824.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi Empat), Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sawir, A. (2004). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sihombing, G. (2008). *Karya Pintar Jadi Trader Dan Investor Saham*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas
- Sjahrial, D. (2008). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Susilaningrum, C. (2016). Pengaruh *Return On Assets*, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Profita*. 2(8), 1-17.
- Wahyuni, S. F. (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 109-117.